

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, artinya penanganan dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh mulai dari upaya preventif, kuratif, serta rehabilitatif. Masalah gigi berdimensi luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia.(Worotijan dkk,2013)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa (Tarigan, 2014). Karies gigi terjadi karena sejumlah faktor yang saling mempengaruhi yaitu faktor langsung yang disebut sebagai faktor internal yaitu host, mikroorganisme, substrat, waktu dan tidak langsung yang di sebut faktor luar atau faktor eksternal yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku yang sering menjadi penyebab karies gigi yaitu perilaku menyikat gigi (kebiasaan).

Upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya yaitu dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin memelihara dan membersihkan gigi dengan cara

menggosok gigi secara rutin dan teratur harus sudah dimulai sejak dini sehingga generasi penerus terbiasa pola hidup sehat. Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi.

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menyikat gigi masih kurang baik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan proporsi penduduk Indonesia dalam perilaku sikat gigi menurut perilaku sikat gigi sebesar 94,7% yang melakukan sikat gigi setiap hari sedangkan hanya 2,8% penduduk Indonesia yang melakukan sikat gigi dengan waktu yang benar dan untuk anak sekolah hanya 2,7 % yang menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menunjukkan proporsi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 %. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia salah satunya adalah karies gigi, menurut WHO (*World Health Organization*) diseluruh dunia hampir 60-90% anak sekolah memiliki karies gigi dan hampir 100% orang dewasa memiliki gigi berlubang (Nurhidayati, 2016). Di Indonesia prevalensi karies menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 mencapai 88,8 % yang mengalami masalah karies gigi dan untuk anak sekolah mencapai 73,9% yang mengalami masalah karies gigi.

Pada penelitian Nurhidayati (2016), yang berjudul "Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD

N 3 Sedayu Kabupaten Bantul”, didapatkan sebanyak 18 responden (20,5%) berperilaku baik, dan sebanyak 70 responden (79,5%) berperilaku kurang baik saat menggosok gigi, sedangkan berdasarkan kejadian karies sebanyak 38 responden (43,2%) tidak ada karies dan sebanyak 50 responden (56,7%) yang mengalami karies gigi.

Pada penelitian Septi Viantri Kurdaningsih (2018), yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 135 Palembang Tahun 2017”, didapatkan bahwa kebiasaan menggosok gigi baik dengan tidak ada karies sebanyak 25 responden (55,6%) dan 20 responden (44,4%) mengalami karies, sedangkan kebiasaan menggosok gigi kurang baik dengan tidak ada karies sebanyak 4 responden (18,2%) dan 18 responden (81,8%) mengalami karies.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”**. Masalah tersebut akan diambil dari hasil-hasil studi terdahulu dan perlu dilakukan studi literatur.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif yang berfokus untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran anak sekolah dasar.